

PENDEKATAN SISTEM DAN PEMECAHAN MASALAH PENDIDIKAN

Amiruddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *amiruddin.spdi@umsu.ac.id*

Era Yunita, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *erayunita536@gmail.com*

Maulina Sari, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *maulinasari481@gmail.com*

Siti Masdelina Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *siti12masdelina@gmail.com*

Tengku Lailan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
e-mail: *tengkulailankhairuni@gmail.com*

Abstract

Developing effective school management needs to pay attention are two basic components namely inputs and processes. Component inputs need to be considered to comply with minimum service standards (SPM) or the national standard (NS) at each school level (elementary, junior high school and vocational school). SPM/SN at every level of the school include: currulum, teacher/staff, students, facilities, financial, organizational, and environmental support (government, society, and parents). Although SPM was the main concern, does not mean that good schools are exclusive, in which only certain groups of students (intelligent or able to be economically) are accepted. Nor does it mean that schools should have a versatile facility and infrastructure to realize the luxury of a good school.

Keywords: system approach, developing schools

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan dalam pemecahan Masalah Pendidikan yang digunakan di berbagai negara adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem dipandang sesuai digunakan karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh semua komponen yang ada di dalamnya. Dalam pandangan sistem, komponen sekolah yang tidak berfungsi dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan

pencapaian tujuan sekolah. Secara konseptual pendekatan ini merupakan gabungan antara pendekatan input-output dan pendekatan *process-output* yang banyak digunakan. Pendekatan *input-output* didasarkan pada anggapan bahwa keluaran pendidikan yang unggul dapat diperoleh melalui masukan yang unggul (Seeley, 1988). Dengan argumen itu, siswa yang kemungkinan berhasilnya tinggi perlu

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

dikelompokkan ke dalam kelas atau sekolah tertentu berdasarkan potensi keberhasilannya. Pendekatan *process-output* didasarkan oleh beberapa argumen yang antara lain menyatakan bahwa pada dasarnya, proses, lingkungan, dan struktur sekolah menyebabkan terjadinya perbedaan dalam prestasi akademik siswa (Witte & Walsh, 1990). Pendekatan sistem memadukan kedua pendekatan tersebut dalam memberikan kerangka pengembangan sekolah secara menyeluruh.

Pendekatan sistem terdiri atas komponen-komponen utama yaitu masukan, proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*). Komponen masukan terdiri atas masukan mentah, yaitu siswa. Masukan instrumental adalah kurikulum, sarana/prasarana, guru dan staf, keuangan, dan organisasi. Masukan lingkungan terdiri atas dukungan orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Komponen proses terdiri atas proses manajemen sekolah termasuk proses pembelajaran. Komponen keluaran merupakan perwujudan tujuan pembelajaran dalam berbagai aspek: kognitif, afektif, psikomotorik, dan hubungan personal atau dalam bahasa yang lebih dikenal sekarang dengan istilah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual. Komponen hasil (*outcome*) merupakan perwujudan hasil belajar dalam hal keberhasilan lulusan melanjutkan pendidikan ke

jenjang berikutnya atau memasuki dunia kerja.

Meskipun komponen masukan penting dalam pengembangan sekolah, komponen proses manajemen sekolah memegang peranan yang jauh lebih penting dalam mengolah masukan-masukan untuk menghasilkan keluaran yang bermutu. Bukti mengenai hal itu dikemukakan antara lain oleh Fuller (1987) dari analisisnya terhadap berbagai hasil penelitian. Dia berkesimpulan, dengan sumber daya yang terbatas sekalipun, organisasi sekolah mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi akademik siswa, terlepas dari faktor intake siswa. Witte dan Walsh (1990) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran terjadi dalam konteks, dan dalam skala besar dipengaruhi oleh organisasi sekolah. Dengan demikian, prestasi akademik tidak dapat dijelaskan dengan hanya menganalisis pembelajaran dan proses kelas secara tersendiri, terpisah dari organisasi sekolah. Terdapat beberapa komponen proses persekolahan yang diyakini berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen ini, menurut Hoy dan Miskel (1987) perlu berfungsi secara bersama untuk menjadikan sekolah lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Dalam memperoleh data penelitian, mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan,

setiap artikel dan buku yg diperoleh sebagai bahan penelitian. Jurnal yang diambil berkisar 5 tahun kebawah salah satu nya artikel, Prof. DR. H. Soenarwan, Implementasi Pendekatan Sistem dalam Pendidikan, November 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Ilustrasi

Cerita pertama:

Ada seorang Menteri Pendidikan dari sebuah negara berkembang mengadakan perjalanan keliling ke beberapa negara di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Di sana ia melihat beberapa sekolah yang sangat menarik. Di sekolah-sekolah itu murid-muridnya di samping belajar matapelajaran teoritis akademik me rekapun kelihatan sibuk balajar ketrampilan-ketrampilan praktis. Sekolah-sekolah tersebut disebut sekolah komprehensif. Ia berfikir bahwa sekolah-sekolah seperti itu sangat cocok untuk negerinya dan oleh karena itu ia pun mengambil keputusan bahwa setibanya kembali di negerinya ia akan mendirikan sekolah-sekolah komprehensif untuk seluruh wilayah di negerinya.

Andaikata Anda adalah Menteri Pendidikan yang diceritakan di atas, maka cara Anda mengambil keputusan tersebut, bila dilihat dari pendekatan sistem, tidaklah dapat dibenarkan. Mengapa? Anda seharusnya mempertanyakan kepada diri Anda sendiri lagi, sebab Anda belum menggunakan pendekatan yang

sistemik untuk sampai kepada sesuatu keputusan. Anda belum mempertanyakan apakah sekolah komprehensif yang Anda lihat di beberapa negara tersebut memang di perlukan di negara Anda. Atau kalau memang diperlukan apakah jenis sekolah itu dapat memberi penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan di negara Anda. Andapun belum secara jelas merumuskan apa yang menjadi tujuan sistem pendidikan di negeri Anda yang seharusnya dicapai. Anda, barangkali, belum mempunyai gagasan yang sangat jelas mengenai apakah gagasan yang baru ini, yaitu sekolah komprehensif mungkin dapat dilaksanakan di negeri Anda dengan mem pertimbangkan kendala dan sumber yang ada dimana Anda bekerja. Sebagai contoh, barangkali Anda belum mempunyai dana yang cukup, guru-guru yang sudah cukup terlatih untuk menangani sekolah-sekolah komprehensif itu, atau barangkali juga reaksi dari masyarakat khusus nya orangtua murid.

Cerita kedua :

Ada seorang ibu rumah tangga pergi ke pasar. Ia membeli telur, daging ayam, daging sapi, sayur-mayur dan buah-buahan, dan barang-barang lain yang cukup banyak. Setelah segala sesuatunya terbeli, ia mencari taksi untuk pulang dengan membawa barang-barang belanjannya itu. Ia sangat gembira sebab hari itu adalah hari ulang tahun suaminya. Ia

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

merencanakan mengundang rekan-rekan terdekatnya dan memberi “kejutan” kepada suaminya dengan menyelenggarakan pesta makan malam bersama.

“Saya akan membuat bolu kukus”, katanya dalam hati, sebab ia tahu suaminya sangat senang bolukukus. Iapun mulai membuat adonan tepung gandum, telur, mentega, dan oh “dimana bumbu masak saya? Ia bertanya di dalam hati. Ia mencoba mencari-cari bumbu masak di mana-mana, ternyata tak dapat ditemukan. Setelah diingat-ingat ternyata memang ia tidak mencantumkan bumbu masak tersebut dalam daftar belanjanya ke pasar tadi.

Ia pun berhenti membuat bolukukus dan mulai membuat *spagetti*. Tetapi ia pun harus berhenti lagi setelah menaruh daging sapi di atas panci, sebab ia ingat tidak membeli saus tomat di pasar tadi. Dan iapun mulai berpikir lagi tentang penyelenggaraan pesta makan malam untuk merayakan hari ulang tahun suaminya.

Sebenarnya, kita bisa juga menerapkan pendekatan sistem dalam kehidupan kita sehari-hari. Dalam contoh cerita di atas tadi, andaikata Anda adalah ibu rumah tangga yang diceritakan tadi, sebelum Anda pergi belanja ke pasar, Anda seharusnya menentukan terlebih dahulu apa yang Anda perlukan untuk menyelenggarakan pesta makan malam di hari ulang tahun suami Anda. Atay dengan perkataan lain Anda

merumuskan terlebih dahulu kebutuhan Anda. Kemudian Anda merumuskan tujuan, yaitu masak bolukukus atau *spagetti* untuk hidangan pesta malam itu. Selanjutnya Anda pertimbangkan sumber dan kendalanya; bahan-bahan apa saja yang telah tersedia dan apa yang masih diperlukan dan harus dibeli, dan kemudian membuat daftarnya. Selanjutnya Anda menentukan waktu kapan pergi ke pasar, kapan memasak, dan juga mempertimbangkan anggaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan pesta malam tersebut.

Dalam keadaan Anda tidak dapat membeli semua bahan yang diperlukan untuk membuat *spagetti* dan *bolu cream* kukus, Anda perlu mempunyai alternatif lain. Anda boleh mengganti bolukukus dengan buah-buahan atau es atau yang lain lagi. Andapun boleh mengubah *spagetti* dengan hidangan lain yang bahan-bahannya mudah diperoleh.

Ujicoba untuk hidangan-hidangan yang akan Anda masak untuk pesta itu juga penting. Anda harus yakin bahwa Anda telah pernah memasak jenis hidangan itu, sekurang-kurangnya sekali, sehingga Anda benar-benar yakin akan hasilnya. Bila Anda lakukan semua hal tadi, Anda tentu dapat menjadi ibu rumah tangga yang lebih baik.

Cerita ketiga:

Seorang Kepala Sekolah di suatu tempat menyesal, sebab murid-

muridnya tak dapat bermain-main pada waktu jam istirahat. Di sekolahnya hanya terdapat beberapa alat permainan yang dapat digunakan hanya oleh beberapa orang anak, sementara anak-anak lain berdiri di sekitarnya dan menunggu sampai gilirannya tiba. Oleh karena ia ingin semua muridnya dapat menikmati bermain-main secara bersama-sama di halaman sekolahnya, ia memesan beberapa alat permainan.

Sesudah alat-alat permainan yang baru itu dipasang di halaman sekolah, ia merasa sangat sedih ketika menyaksikan bahwa alat-alat permainan yang baru itu tidak digunakan oleh murid-murid di sekolahnya. Kemudian ia pun menyadari bahwa ia tidak mempunyai cukup uang untuk membeli buku-buku yang diperlukan oleh sekolahnya, sebab telah digunakan untuk membeli alat-alat permainan tersebut.

Seandainya Anda menjadi Kepala Sekolah Dasar tadi, Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri untuk berpikir lagi, sebab Anda belum menggunakan pendekatan sistem untuk sampai kepada keputusan membeli alat-alat permainan yang baru. Sebenarnya Anda sudah mengenal masalah nyatanya yaitu bahwa semua anak tidak dapat bermain pada saat yang sama. Tetapi tujuan Anda memesan perlengkapan baru merupakan kesalahan untuk beberapa pertimbangan :

- a. Anda tidak mempertimbangkan sumber dan kendala, sebab anggaran yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak mungkin cukup untuk memenuhi kebutuhan alat-alat permainan dan buku-buku teks yang baru sekaligus.
- b. Anda tidak memikirkan alternatif-alternatif cara anak-anak dapat menikmati masa-masa istirahat mereka di halaman sekolah.
- c. Lebih baik Anda mengorganisasi permainan dan menyediakan perlengkapan permainan yang tidak mahal dari pada langsung memesan alat-alat permainan yang mahal. Andapun dapat membuat jadwal pelajaran baru sehingga jauh lebih sedikit dari jumlah anak yang berada di halaman sekolah pada waktu yang bersamaan.
- d. Anda tidak mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan alternatif-alternatif yang ada dengan jalan menentukan jenis permainan apakah yang diinginkan oleh anak. Anda lebih baik terus memesan semua peralatan dari pada hanya beberapa perlengkapan untuk dicobakan apakah anak-anak bermain dengan perlengkapan permainan itu atau tidak. Anda tidak memanfaatkan hasil-hasil ujicoba sebagai umpan balik sehingga Anda dapat mengadakan modifikasi tujuan Anda atau alternatif-alternatif.

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

Bila Anda lakukan semua hal tadi, harapan Anda cukup besar untuk dapat menjadi seorang manajer ya lebih baik.

BEBERAPA MODEL CARA PEMECAHAN MASALAH

Model pemecahan masalah pendidikan dari Dr. Hen Lehman

Pada saat sekarang ini, jika ada orang menghadapi masalah yang kompleks dia selalu menerima anjuran untuk menggunakan pendekatan sistem, seolah-olah ada jaminan bahwa ia akan segera dapat memecahkan masalah yang dihadapi itu secara optimal. Hal ini tidaklah benar, sebab sebenarnya tidak ada "oba mujarab" untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita sekarang ini. Hanya saja pendekatan sistem memang dapat memberi: (1) suatu cara yang sistematis dan sistemik untuk memecahkan masalah; (2) suatu proses yang teratur untuk mengembangkan suatu cara pemecahan; (3) suatu proses yang disusun untuk meminimalisir pendapat-pendapat yang terbentuk sebelumnya yang bersifat prasangka dan untuk memaksimalkan (mengoptimalkan) keobyektifan yang diperlukan untuk sampai kepada pendekatan langkah demi langkah untuk pemecahan masalah yang selalu kita gunakan, meskipun kita melakukan langkah-langkah itu secara tidak sadar; pada masa lalu pendekatan langkah demi langkah ini disebut "metode ilmiah".

Dalam tahun 1967, sebuah kelompok yang mewakili pemerintah, masyarakat pendidik, dan industri menyelenggarakan serangkaian pertemuan untuk mengadakan komunikasi secara kontinyu mengenai ide-ide, perkembangan-perkembangan, dan teknik-teknik baru yang dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kualitas dan efisiensi dalam bidang pendidikan dan *training*. Kegiatan itu diberi nama Proyek ARISTOTLE, yang merupakan singkatan dari *Annual Review and Information Symposium on the Technology of Training, Learning and Education*. Salah satu dari sepuluh satuan tugas dari Proyek ARISTOTLE itu ditugaskan untuk mempelajari penggunaan pendekatan sistem untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Dalam simposium pertamanya yang diselenggarakan di Washington D.C. pada tanggal 6 dan 7 Desember 1967, Proyek ARISTOTLE telah mengembangkan pendekatan sistem untuk pendidikan yang terdiri dari delapan langkah seperti tersebut di bawah ini.

Pertama :

Merumuskan kebutuhan nyata. Dalam merumuskan kebutuhan nyata haruslah dialamatkan kepada semua masalah yang harus dipecahkan, bukan terbatas pada masalah-masalah pendidikan saja. Pertama-tama haruslah difahami bahwa pendidikan bukanlah salah satu cara penyelesaian terhadap seluruh permasalahan.

Rumusan kebutuhan sebaik dan seharusnya berbunyi, sebagai contoh: "Kita harus mem beri pelayanan kesehatan yang lebih baik", dan bu kannya "Kita membutuhkan pengajaran terprogram yang disusun secara bersambung untuk *training* perawat". Sebenarnya kebutuhan dan masalah itu ibarat dua sisi dari satu mata uang karena keduanya menggambarkan adanya kesenjangan antara "apa yang senyatanya ada atau terjadi", dengan "apa yang seharusnya ada atau terjadi". Di samping itu rumusan masal itu hendaknya tidak membatasi alternatif cara pemecah dan efisien. masalahnya dan merangsang timbulnya pertimbangan-pe timbangan pemecahan masalahnya.

Kedua:

Merumuskan tujuan. Setelah kebutuhan dengan jalan sudah dirumuskan dengan tepat, kita dapat menentukan tujuan yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan itu pemecahan Dalam pendekatan sistem, langkah kedua ini merupakan langkah yang paling penting, sebab semua langkah be ikutnya dirancang agar supaya dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu jika tujuan tidak dirumuskan secara tepat, pendekatan sistem tidak akan pernah dapat meny lesaikan masalahnya secara tepat. Agar dapat digunakan masalah dalam pendekatan sistem, tujuan itu harus dirumuskan anggota la dengan menggunakan kata-kata yang operasional sehingg adalah dapat diukur, jika tidak demikian, kita

tidak akan dapa masalah, b mengerti apakah sistem yang diimplementasikan itu dapa salah yang mencapai tujuan.

Ketiga:

Mengidentifikasi kendala. Alam semesta penting h mana kita hidup ini tidak memberikan serba kemudaha kepada kita untuk mengimplementasikan setiap cara pe mecahan masalah. Kita dilingkungi oleh banyak kendala beberapa di antaranya bersifat tetap karena merupakan hukum alam, beberapa yang lain bersifat sementara (ka rena terbatasnya dana misalnya, oleh karena itu dapa diubah dan diatasi); lain dari pada itu ada pula kendala yang muncul oleh karena alasan kultural seperti adat istiadat, dan sebagainya. Agar supaya dapat menjadi pe tunjuk dalam pemilihan alternatif diperlukan adanya daf tar kendala yang komprehensif. Semua kendala harus dikaji dengan sungguh-sungguh agar supaya dapat dipisahkan antara kendala yang benar-benar kendala dengan kendala yang hanya berdasar asumsi atau perkiraan saja. Sering kali kita mempunyai sikap ragu-ragu, untuk menggunakan cara-cara baru dalam memecahkan sesuatu masalah, pada hal dari hasil perkembangan teknologi sekarang ini para ahli ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkesimpulan bahwa pasti ada cara baru yang lebih baik. lebih efektif dan efisien. mecaha gan-per ebutuha entuka rupaka

Keempat :

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

Merumuskan alternatif-alternatif. Kini kita sudah siap untuk menerapkan cara-cara baru tersebut dengan jalan membuat daftar cara-cara pemecahan masalah yang potensial. Ini merupakan langkah dalam proses pemecahan masalah dalam mana metode brainstorming ternyata sangat bermanfaat sekali. Mengapa demikian? Sebab dalam brainstorming terdapat kebebasan intelektu untuk menyatakan pendapat, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sebebas-bebasnya dan seluas luasnya untuk memberikan iuran pendapat cara mengatasi masalah tanpa merasa takut dikritik maupun didebat oleh anggota lain. Perlu diingat bahwa maksud brainstorming adalah untuk menginventarisasi cara-cara pemecahan masalah, bukan untuk mengevaluasi cara pemecahan masalah yang diusulkan, oleh karena itu tidak boleh terjadi perdebatan di antara para peserta tentang benar atau tidaknya usul pemecahan masalah yang disampaikan. Yang penting hasilkan sebanyak mungkin cara-cara pemecahan masalah. Untuk itu ciptakan kebebasan intelektual, jangan mengkritik atau mengevaluasi usul-usul yang disampaikan.

Kelima:

Memilih alternatif. Dalam langkah ini kita memilih calon pemecahan masalah yang paling potensial. Langkah inipun harus dilakukan secara ilmiah, sebab jika tidak, ia akan dapat mengundang "ejekan" yang tidak

berguna bagi keseluruhan pendekatan sistem. Pertama tama harus dibuat daftar kriteria untuk pemilihan alternatif. Dengan kriteria pemilihan ini dimaksudkan ciri-ciri yang dimiliki oleh setiap cara pemecahan masalah yang diusulkan yang mencakup pula dampak atas implementasinya. Ini akan meliputi faktor-faktor klasik seperti dana untuk mengimplementasikan pemecahan, waktu yang diperlukan, tingkat resiko yang harus ditanggung atas dampak yang ditimbulkan dan sebagainya. Setelah selesai inerumuskan daftar kriteria pemilihan alternatif, langkah

Penerapan Pendekatan Sistem Untuk Perbaikan Pendidikan dari David J. Klaus Pendidikan

Hanya dalam tara sekian banyak bidang yang dapat memanfaatkan kemajuan-kemajuan teknologi, bukan bidang sarana dan media pengajaran di ruang kelas melainkan juga dalam bidang perencanaan kurikulum yang jauh lebih "sophisticated", evaluasi belajar mahasiswa, metodologi mengajar, bimbingan karir dan lain-lainnya. Perkembangan kesenjangan antara apa yang dikerjakan dalam memberikan pendidikan yang akan efektif, bukanlah hanya terbatasnya cara-cara mengerjakan sesuatu yang secara profesional dapat dihasilkan. rupakan melainkan juga karena kekurangan secara teknologis. Tidak ada seorangpun sekarang ini dapat memperoleh tingkatan keahlian yang diperlukan

untuk menjadi "penguasa" dalam semua bidang teknologi.

Sebagai akibatnya, usaha-usaha perorangan yang masing-masing bekerja menurut bidang keahlian dan spesialisasinya harus dikombinasikan jika perencanaan pendidikan ingin memanfaatkan semua kemajuan teknologi yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada saatnya, hal ini memerlukan pendekatan sistem, suatu metodologi untuk mengintegrasikan bermacam-macam komponen yang diperlukan untuk mengimplementasikan suatu inovasi ke dalam suatu sistem yang berfungsi secara lancar, halus, dan licin. Pendekatan sistem bukanlah suatu penggantian ketrampilan-ke ketrampilan yang diperlukan untuk merencanakan dan menghasilkan setiap bagian yang terpisah, yang barangkali diperlukan, melainkan metodologi, yang menjamin setiap komponen yang diperlukan diidentifikasi, karena setiap komponen itu memberikan Sumbangan secara efektif terhadap hasil keseluruhan dari sistem itu baik dalam penggunaan waktu,

Langkah-langkah pemecahan masalah dalam modelnya, David J. Klaus mempunyai enam langkah sebagai berikut :

Pertama:

Perumusan masalah dan hasil. Langkah kerja yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

Pertama dan kedua dalam pendekatan sistem: adalah pengenalan dan pendefinisian masalah, dan (2) menent kan apakah yang merupakan hasil yang diharapkan da sistem tersebut. Menentukan masalah dan tujuan bukan pekerjaan yang mudah, terutama bagi orang yang belu berpengalaman dalam pendekatan sistem, sebab bany sekali masalah dan tujuan yang muncul yang kelihatanny penting untuk dipertimbangkan. Banyak sekali cara unt meningkatkan jumlah lulusan, misalnya dengan menuru kan standar kelulusan, meskipun hal itu tidak disenan oleh kebanyakan pendidik. Hal yang hampir sama denga itu, pengakuan bahwa keterampilan menukang boleh ja lebih penting dari pada pengetahuan bahasa Latin ata penguasaan dalam ilmu hitung (arithmetic). Dalam pere canaan sistem pendidikan semuanya itu harus dirumuska terlebih dahulu permasalahannya dan tujuannya untu memberi ancar-ancar arah bagi orang-orang yang aka berkecimpung dalam berbagai bidang akan mempunyai tujuan yang sama.

Ketiga :

Merumuskan ukuran-ukuran keberhasilan Langkah ketiga dalam pendekatan sistem adalah meru TINK muskan ukuran-ukuran keberhasilan hanya untuk sistem sebagai suatu keseluruhan melainkan juga untuk masing. masing komponen dalam sistem itu sendiri. Bagaimana seharusnya anak-anak belajar di

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

sekolah dan bagaimana mengukurnya? Apakah ada keterbatasan anggaran yang dapat digunakan dan bagaimana anggaran itu harus dialokasikan? Kapan sistem itu mulai bekerja, dan apakah alasan untuk menunda proyek, bila misalnya harus ditunda? Cara yang menyangkut tentang ongkos, waktu, uang.

Sumber-sumber, derajat peningkatan prestasi dan jumlah Siswa yang dididik. Tuntutan akan pernyataan hasil-hasil yang dapat diukur itulah yang membedakan antara pendekatan sistem dengan kebanyakan pendekatan yang lain yang digunakan untuk mengadakan perbaikan pendidikan.

Keempat :

Merumuskan cara pemecahan masalah yang potensial. Setelah kita siap dengan alat-alat pengukuran keberhasilan, barulah langkah keempat dimulai yaitu mengidentifikasi beberapa kemungkinan cara pemecahan yang potensial. Setiap cara pemecahan masalah haruslah dalam kesatuan sistem, namun tidak berarti bahwa semuanya harus sekaligus dikaitkan langsung dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Satu cara pemecahan masalah mungkin diusulkan untuk meneruskan pemberantasan buta huruf, sementara yang lain diusulkan untuk memberikan latihan jabatan, pencetakan buku teks, atau rencana pembangunan gedung sekolah. Alternatif cara pemecahan masalah sering diarahkan untuk

masing masing tujuan. Dalam langkah keempat ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) bahwasannya tidak ada satupun teknologi atau inovasi dalam pendidikan mampu mencapai setiap tujuan: isi, fasilitas, bakat dan banyak lagi faktor-faktor lain harus dikombinasikan ke dalam suatu sistem supaya mudah dilaksanakan, dan (2) bahwasannya tidak ada satu teknologi inovasi, sekalipun sudah disusun menurut sistem yang dapat dilaksanakan, akan memenuhi setiap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua hal tersebut merupakan pernyataan yang agak keras, memang, tetapi juga suatu hal janggal untuk menarik kesimpulan bahwa setiap sistem itu pasti memberi kuantitas dan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Kelima :

Mengadakan ujicoba dan revisi. Hal ini tidaklah berarti bahwa satu atau beberapa cara pemecahan masalah itu tidak dapat dilaksanakan, tetapi dalam pendekatan sistem kita masih memerlukan langkah kelima ini yaitu langkah untuk ujicoba dan revisi, dan suatu langkah.

Keenam:

Mengadakan implementasi dan perbaikan, Implementasi dan perbaikan ini merupakan langkah terakhir dalam pendekatan sistem yang merupakan tugas lanjutan untuk menguji dan menentukan apakah sistem, dalam hal ini cara pemecahan masalah, yang dimaksudkan dapat

diterima untuk dilaksanakan sepenuhnya. Teknologi pendidikan berkembang dengan cepat dan inovasi-inovasi barupun bermunculan. Suatu sistem mungkin dengan cepat menjadi usang kecuali ada usaha-usaha yang tekun dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangannya dan memperbaikinya. Kemampuan untuk berubah itu sendiri haruslah disatukan kedalam sistem sebagai prosedur untuk melakukan evaluasi dan feedback secara berkelanjutan. Tentu saja tidak begitu menyenangkan apabila suatu sistem yang telah kita siapkan secara terinci sekali akhirnya harus dirombak sama sekali, kemungkinan-kemungkinan selalu dapat saja terjadi. Karena alasan ini kita perlu selalu berhati-hati membedakan antara inovasi-inovasi yang menggambarkan perkembangan-perkembangan yang penting.

SIMPULAN

Perlu dicatat di sini bahwa betapapun sempurnanya aplikasi pendekatan sistem, ia tidak dapat merumuskan tujuan, sebab manusia sendirilah yang harus merumuskannya. Demikian pula halnya metode pendekatan sistem tidak dapat menentukan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber untuk mencapai tujuan, sebab manusia sendiri lah yang harus mengambil keputusan pengalokasian sumber-sumber. Tetapi sistem perencanaan akan sangat membantu dalam mendistilasikan informasi yang tepat.

Pendekatan Sistem dan pemecahan masalah pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, Karl. *Successful Management by Objectives*. Philippine Graphic Arts Inc., Metro Manila, 1978.
- Banathy, Bela H. *Instructional Systems*. Fearon Publishers, California, 1968.
- Beeson, Geoffrey W. (Edit). *Research Methods In Education*. Rusden State College, Melbourne, 1981.
- Briggs, Leslie J. *Instructional Design*. Educational Technology Publication, New Jersey, 1977.
- Carrol, Phillips. *Profit Control*. McGraw-Hill Co., New York, 1962.
- Churchman, West C. *The Systems Approach*. Dell Publishing Co., Inc., New York, 1968.
- Clelan, David I., William R. King. *Systems Analysis and Project Management*. McGraw-Hill Book Company, New York, 1975.

Pendekatan Sistem dan Pemecahan Masalah Pendidikan

Dan Voich Jr. and Danile A. Wren. Principles of Management-Resources and Systems. Ronald Press, New York, 1969.

Dresdner David M., John A. Spiech, Gerald M. Uslan. A Programmed Instruction to PERT. John Wiley & Sons Inc., New York, 1963.

Research, Michigan, 1976.

Franco, Ernesto A. et all. Project Management for Educational Systems. National Book Store, Metro Manila, 1978.

Gafur, Abd. Disain Instruksional. Tiga Serangkai, Solo, 1980. Havelock, Ronald G. Planning for Innovation. Institute for Social